

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS VI SD NEGERI KARANGJATI DENGAN STRATEGI 3M (MENIRU, MENGOLAH, MENGEMBANGKAN)**

### ***INCREASED WRITING SHORT STORIES SKILL OF STUDENT GRADERS VI KARANGJATI ELEMENTARY SCHOOL WITH 3M STRATEGY (MIMIC, PROCESS, DEVELOP)***

Oleh: Briliyan Syarifudin Ahmad, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [sbriliyan@gmail.com](mailto:sbriliyan@gmail.com)

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses menulis cerita pendek siswa Kelas VI SD Negeri Karangjati dengan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan model siklus yang berulang dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Karangjati yang berjumlah 25 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan proses menulis cerita pendek dengan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan tes. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mencari ide untuk dibuat cerita pendek karena mudah digunakan siswa. Sejak dilakukan kegiatan dari pratindakan hingga akhir siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 22,3%. Dengan peningkatan hasil belajar tersebut seluruh siswa kelas VI SD Negeri Karangjati telah mencapai KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VI SD Negeri Karangjati.

*Kata kunci: keterampilan menulis, cerita pendek, strategi 3M*

#### **Abstract**

*The aim of this reasearch was to increased writing short story skills of student's grade VI Karangjati elementary school with 3m strategy (mimic-process-developing). This research is classroom action research model with continuous repeating cycle. The subjects were students grade VI of Karangjati Elementary School totaling 25 students. The object of this research is to improve the process of writing short story skill by 3M strategy (mimic-process-developing). The instruments used were observation, interview and test. This study uses qualitative and quantitative analysis. The results showed that the strategy of 3M (mimic, process, develop) can increase student's skills in developing of ideas to make a short story because it is easy to use by students. Since carried out activities before action until the end of the second cycle, the average percentage of total score increased as much as 22.3%. With the increased of learning outcomes across VI graders Karangjati Elementary School, all students has reached minimum competence criteria. It can be concluded that 3M strategy (mimic, process, develop) can increased the writing short story skills of students grade VI Karangjati elementary school.*

*Keywords: writing, short stories, 3M strategy*

## **PENDAHULUAN**

Belajar merupakan perjalanan yang tidak pernah berakhir dalam pembinaan dan pemahaman diri. Ini berarti bahwa analisis serta perbaikan cara-cara belajar dituntut agar tetap berlangsung berkesinambungan (Sindhunata, 2000:115). Proses belajar tersebut dapat di

lakukan di mana saja, salah satunya adalah di sekolah.

Berdasarkan jenjang persekolahan, pendidikan paling dasar adalah pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar, siswa mendapatkan berbagai macam pelajaran. Salah satu pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah pelajaran Bahasa

Indonesia. Agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, setiap pembelajaran di sekolah membutuhkan adanya interaksi antara peserta didik dan sumber belajar.

Pelaksanaan pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi setiap warga masyarakat (UU sisdiknas No 23 tahun 2003). Siswa diberi pembelajaran membaca dan menulis pada setiap mata pelajaran. Namun dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia lebih fokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Dalam aktifitas menulis khususnya membuat cerita pendek, siswa mengalami kesulitan dalam mencari ide dan merangkai kalimat menjadi cerita yang ingin dikembangkan. Padahal menulis merupakan aktifitas yang menyenangkan.

Menulis menurut Gie (2002:3) diistilahkan mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain.

Sejalan dengan pengertian di atas, Andri Wicaksono (2014:12) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis. Pada prinsipnya, fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak

langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi.

Bagi seorang siswa kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi yang diberikan. Dalam hal ini menulis sesungguhnya adalah aktivitas yang mudah.

Kegiatan menulis dapat melahirkan siswa yang mampu belajar secara mandiri. Dalam hal ini, guru harus mampu menunjukkan sikap positif dalam membelajarkan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi yang dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam mencari ide dan memulai menulis suatu cerita pendek.

Jacob Sumardjo (2007:174) menyatakan bahwa cerita pendek bukan hanya kisah pendek seseorang, tetapi ia punya arti yang lebih luas lagi, yakni pengalaman segolongan masyarakat atau sekelompok orang tertentu. Pengalaman yang khusus tadi harus memiliki arti yang lebih luas dan lebih umum. Sehingga melalui penggambaran tersebut, orang lain atau pembaca dapat melihat gambaran yang lebih luas dari sebuah cerita pendek.

Sejalan dengan hal tersebut Poe dalam Afifah Afra (2011:130) menyebutkan bahwa sebuah cerita pendek harus unik dan berefek tunggal. Untuk membentuk efek tunggal tersebut, plot dan karakter harus langsung diwujudkan dalam tindakan, bukan dalam deskripsi atau komentar tulisan.

Pengertian tersebut didukung oleh pengertian Suminto A. Sayuti (2000:10) yang menyuarakan bahwa cerita pendek menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* “pemadatan”, *concentration* “pemusatan”, dan *intensity* “pendalaman”, yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita.

Burhan Nurgiyantoro (2002:11) menyatakan bahwa kelebihan cerita pendek yang khas adalah kemampuannya yang mengemukakan secara lebih banyak dari apa yang diceritakan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa cerita pendek lebih mengutamakan isi karena hanya terdiri dari cerita singkat.

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membelajarkan menulis cerita pendek, salah satunya adalah menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Andri Wicaksono (2014:92) menyatakan bahwa strategi 3M dalam menulis cerita pendek mengacu pada beberapa tahapan pembelajaran menulis seperti karya-karya yang sudah ada. Strategi ini adalah untuk mengembangkan daya imajinasi siswa dalam menulis cerita pendek. Imajinasi tersebut didapatkan dalam proses meniru gagasan yang sudah ada, kemudian diolah dengan menggunakan kreatifitas siswa. Setelah itu siswa dapat mengembangkan gagasannya menjadi cerita yang utuh.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mardjuki dalam Andreas Harefa (2002:31) yang menyatakan bahwa teknik 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) adalah sebuah teknik yang dapat mempermudah dalam belajar mengarang, entah itu belajar mengarang puisi,

cerita pendek, novel, artikel, atau buku. Teknik ini mencoba menjadikan penulis sebagai seorang pengamat dari karya tulis sejenis yang beredar di masyarakat. Missal menulis cerita pendek, maka seorang penulis bisa mengamati karya cerita pendek penulis lain yang sudah jadi.

Siswa sekolah dasar pada dasarnya dalam tahapan operasional konkret. Hal ini juga diutarakan oleh Piaget (Rita Eka Izzati dkk, 2008:105-106) yang menyatakan bahwa anak pada umur 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Sangat penting bagi guru untuk memahami tahapan ini.

Pelajaran menulis cerita pendek pada siswa memerlukan sebuah strategi yang memudahkan siswa dalam belajar menulis. Strategi tersebut harus membuat siswa lebih memahami konsep Bahasa Indonesia secara gampang. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik pada pelajaran yang diberikan guru.

Penggunaan strategi yang dapat mempermudah pembelajaran menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari bahan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Jika guru tidak menggunakan media yang dapat mempermudah pembelajaran, maka proses penerimaan informasi dari guru kepada siswa dapat terhambat. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan sulit untuk memahami konsep yang diberikan oleh guru. Kondisi demikian terjadi pada beberapa mata pelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar bisa dikatakan masih ada yang abstrak, dalam

artian guru kesulitan mencari media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu seorang guru harus kreatif agar dapat mengkonkretkan materi melalui media yang menyenangkan sehingga mudah diterima siswa.

Sesuai dengan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok pembahasan menulis cerita pendek di Kelas VI SD Negeri Karangjati, minimnya strategi dalam membelajarkan Bahasa Indonesia mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dari permasalahan tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindak kelas untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek melalui strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2006: 3) mengemukakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2015, penyusunan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2015. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangjati.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Karangjati. Objek penelitian ini

adalah peningkatan keterampilan menulis cerita pendek melalui strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan).

### **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Model tersebut terdiri dari siklus yang meliputi empat komponen yaitu perencanaan (planning), aksi/ tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, tahap dilanjutkan dengan perencanaan ulang/ revisi terhadap implementasi selanjutnya. Perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri (Joko Suwandi, 2011: 9).

Model penelitian ini menyatukan tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 20).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengamatan dokumen. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam analisis data peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan peneliti dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut unsur kesubjektifan

dapat dikurangi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif.

Menurut Suwarsih Madya (1994:33) analisis diwakili oleh momen refleksi pada setiap putaran tindakan. Dengan mengerjakan refleksi tindakan, akan diperoleh wawasan otentik yang berguna untuk menafsirkan data. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar atau acuan untuk menyusun kegiatan pada siklus II sehingga aspek-aspek dalam strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) yang belum dicapai pada siklus I dapat ditingkatkan pada siklus II dan seterusnya.

Hasil tes akan dihitung secara kuantitatif dan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil tes pada siklus I akan dibandingkan dengan hasil tes siklus II. Skor perolehan dari menulis cerita pendek didistribusikan ke dalam rentang nilai.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerita Pendek**

Berdasarkan data informasi awal yang diperoleh keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek belum dilaksanakan secara maksimal. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa dalam kegiatan menulis cerita pendek, guru belum menemukan strategi yang tepat dalam membelajarkan cerita pendek. Akibatnya karangan siswa kurang memuaskan.

Dari kemampuan awal siswa diperoleh Jumlah rata-rata hitung dari keseluruhan aspek yang dinilai adalah 61,48 atau jika di presentasikan berjumlah 61,48%. Dari data

tersebut dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa kelas V SD Negeri Karangjati dalam menulis cerita pendek masih berkategori cukup.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis cerita pendek di sekolah perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis cerita pendek siswa tumbuh dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan).

### **Proses Tindakan**

Proses tindakan merupakan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Proses tindakan dilakukan dalam dua siklus, yang memerlukan waktu 4 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri Karangjati berjumlah 25 siswa.

Penelitian tindakan ini terbagi dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap proses pembelajaran menulis cerita pendek diterapkan pendekatan proses dan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Pembelajaran menulis cerita pendek diawali dengan pretes. Pretes dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam menulis cerita pendek.

Pemberian tindakan dilakukan selama 2 kali dalam setiap siklus. Setiap siklus diakhiri dengan tes membuat cerita pendek. Hal itu dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa setelah

menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan).

### **Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan)**

Penggunaan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) dalam penulisan cerita pendek siswa ternyata mampu menjadi stimulus yang kuat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis pada tindakan selanjutnya. Artinya, rendahnya keterampilan menulis narasi siswa sebenarnya masih dapat ditingkatkan dengan cara member rangsangan yang tepat.

Strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) sebagai rangsangan untuk meningkatkan keterampilan menulis cukup berarti. Siswa yang semula sulit menuangkan ide dan gagasannya akhirnya mampu dengan lancar menuliskan gagasan yang kreatif ke dalam cerita pendek.

Keberhasilan siswa dari siklus ke siklus yang merupakan hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat diketahui melalui ada tidaknya peningkatan hasil akhir dan aspek-aspek yang ada dalam cerita pendek siswa. Setiap pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan evaluasi dan refleksi baik sebelum maupun sesudah implementasi tindakan.

Siklus pertama dimulai setelah refleksi awal tentang perlunya dilakukan tindakan berupa penerapan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Refleksi awal dihasilkan dari evaluasi terhadap penulisan cerita pendek sebelum implementasi tindakan. Pada akhir

tindakan dalam setiap siklus, peneliti juga melakukan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I menghasilkan peningkatan skor hasil keterampilan menulis. Namun, skor yang didapat belum memenuhi kategori yang diinginkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I siswa masih merasa asing dengan strategi yang diterapkan. Pemberian materi yang terbatas membuat siswa masih merasa bingung menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan cerita pendek. Pemberian contoh cerita pendek yang masih bersifat kelompok menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka perlu dilakukan perencanaan ulang (*replanning*) untuk siklus selanjutnya. Untuk mengatasi kelemahan dalam implementasi tindakan berikutnya, maka perlu dilakukan usaha pemberian materi yang efektif. Misanya materi diberikan kepada seluruh siswa, baru dilakukan diskusi secara berkelompok.

Setelah dilakukan evaluasi dan refleksi pada akhir siklus I, langkah selanjutnya adalah menyusun rencana ulang untuk tindakan siklus ke II. Pada siklus ke II peneliti menemukan bahwa pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam proses menulis siswa merasa lebih senang dan semangat dalam menulis. Hal ini terjadi karena dalam pembuatan cerita pendek siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sebangku ataupun guru.

Peningkatan skor keterampilan menulis cerita pendek pada siklus ke II cukup besar apabila dilihat dari rata-rata peningkatan skor sebelumnya. Dari kondisi sebelum diberikan tindakan ke kondisi diberikan tindakan pada

siklus I dapat dilihat peningkatan skor sebesar 9,84%. Sedangkan peningkatan skor dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan skor sebesar 11,88%.

Berdasarkan hasil keterampilan menulis cerita pendek siswa tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat setelah diberikan tindakan pembelajaran yang menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan). Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan cukup berhasil.

Peningkatan menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) dapat dilihat dari segi skor maupun dari segi keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Dari kedua siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini, masing-masing siklus memiliki fokus dan bentuk tindakan yang berbeda. Pada siklus I yang merupakan pengenalan terhadap pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan), siswa mengerjakan secara berkelompok.

Pada siklus I, siswa bekerja secara berkelompok. Namun, siswa tetap melakukan kegiatan menulis cerita pendek secara individu. Fokus permasalahan yang akan diatasi adalah permasalahan yang dikemukakan guru dan siswa pada saat prasurvei. Dalam hal ini yang menjadi fokus adalah keterampilan menulis cerita pendek dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Meskipun hasil tulisan siswa pada siklus I belum optimal, namun siswa sudah mengalami sedikit peningkatan. Disamping itu, siswa yang

menjadi subjek dalam penelitian ini mulai mengerti dan memahami tentang pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan).

Pada siklus II kegiatan pramenulis dilakukan di dalam kelas. Fokus permasalahan adalah hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Dari beberapa aspek menulis cerita pendek yang diamati menunjukkan bahwa tulisan siswa mengalami kemajuan yang berarti. Disamping itu siswa tidak lagi mengalami kesulitan menuliskan ide dan gagasannya kedalam cerita pendek.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat bagi guru khususnya guru kelas VI SD Negeri Karangjati yang bertindak sebagai kolaborator. Guru mengakui bahwa penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan skor menulis cerita pendek siswa.

Pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan penelitian ini juga dapat beliau bagikan kepada sesama guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, bagi siswa penggunaan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) dapat mempermudah untuk mengembangkan ide kreatif siswa ke dalam tulisan cerita pendek.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Karangjati, kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) mampu meningkatkan

proses keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VI SD Negeri Karangjati karena mudah digunakan oleh siswa.

2. Sejak dilakukan kegiatan dari pratindakan hingga akhir siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebanyak 22,3%. Dengan peningkatan hasil belajar tersebut seluruh siswa kelas VI SD Negeri Karangjati telah mencapai KKM.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Jika siswa mengalami kesulitan dalam membuat cerita pendek maka hendaknya bertanya pada guru atau berdiskusi dengan teman sebangku. Selain itu saat ingin membuat cerita pendek siswa dapat menggunakan strategi 3M (meniru, mengolah, mengembangkan) agar lebih mudah dalam mengembangkan ide menjadi cerita pendek.

2. Bagi Guru

Dalam pembelajaran bahasa perlu membiasakan siswa untuk aktif dalam bertanya atau membacakan hasil pekerjaan di depan kelas. Selain itu jika mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi guru dapat memanfaatkan berbagai metode, strategi, dan media yang sesuai dengan materi agar siswa senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan fasilitas serta mengarahkan guru agar

senantiasa menggunakan strategi 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) pada pelajaran menulis cerita pendek. Kepala sekolah juga harus mendukung serta memberikan fasilitas pada guru agar dapat memanfaatkan strategi pembelajaran dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affifah Afra. (2011). *Be A Brilliant Writer*. Surakarta: Gizone Books.
- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Andreas Harefa. (2002). *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Andri Wicaksono. (2014). *Menulis Kreatif Sastra*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Jacob Sumardjo. (2007). *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzati, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sindhunata. (2000). *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suminto A. Sayuti. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Suwarsih Madya dkk. (1994). *Penduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- The Liang Gie. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.